

PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA MAHASISWA

(studi kasus : Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang)

Oleh : Muhammad Irawan Syahrani

Abstrak

Perpustakaan Perguruan Tinggi sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan layanan kepada civitas akademika sesuai dengan kebutuhan. Secara umum tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi civitas akademika maupun masyarakat luar kampus. Hal ini berlaku juga untuk perpustakaan Universitas Diponegoro.

Fasilitas perpustakaan di Universitas Diponegoro miliki ribuan judul, ribuan buah buku, dan jurnal ilmiah. Seiring dengan berkembangnya waktu, fasilitas di perpustakaan ini juga mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan selalu bertambahnya jumlah mahasiswa di kampus Universitas Diponegoro. Penambahan jumlah ilmu yang diajarkan pada Fakultas yang ada di Universitas Diponegoro mengakibatkan meningkat pula jumlah dan koleksi buku teks atau buku panduan perkuliahan. Selain buku-buku teks yang bertambah, juga terdapat penambahan koleksi jurnal, karya ilmiah diploma, skripsi, dan thesis.

Kata kunci : *Perpustakaan, Universitas Diponegoro, Kenyamanan, Fasilitas*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber ilmu pengetahuan dan tempat seseorang untuk mencari ilmu pengetahuan tersebut. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar. Sebuah perpustakaan pada umumnya dapat dijumpai di instansi pendidikan, seperti sekolah dan perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan pada institusi pendidikan sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan institusi tersebut, hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan suatu penyedia informasi yang sering dibutuhkan untuk pendidikan dan penelitian.

Perpustakaan sebagai unit informasi yang didalamnya terdapat berbagai aspek seperti ruang atau gedung, koleksi atau bahan pustaka, perlengkapan, peralatan, sumber daya manusia, dan seharusnya sudah memberikan layanan yang memuaskan bagi pemustaka. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007,

Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 tentang Perpustakaan, "Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka. Dari Undang-Undang tersebut maka perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjungnya dan diberikan fasilitas yang baik. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan mendorong pengunjungnya untuk lebih betah di sana. Selain itu kelengkapan fasilitas sebuah perpustakaan akan mempengaruhi kebutuhan dari pengunjungnya. Menurut Istiana (2014 : 3), sukses tidaknya pelayanan perpustakaan tergantung dari tiga factor, yaitu 5% tergantung dari fasilitas dan kelengkapan gedung atau ruangan, 25%

tergantung dari koleksi bahan pustaka yang ada, 75% tergantung dari staff resultan yang bersangkutan. Ketiga faktor tersebut adalah unsur yang mutlak harus ada di perpustakaan. Gedung dan fasilitas adalah unsur yang mutlak harus ada di perpustakaan. Tanpa adanya fasilitas, perpustakaan tidak berarti apa-apa di mata pemustaka/pengunjung perpustakaan. Bisa jadi suatu perpustakaan yang gedungnya besar dan megah namun didalamnya hanya ada sedikit fasilitasnya, maka akan sangat mempengaruhi pemustaka yang datang di perpustakaan itu. Fasilitas perpustakaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat kepuasan pemustaka dimana kepuasan pemustaka akan mempengaruhi minat berkunjung di perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan layanan kepada *civitas* akademika sesuai dengan kebutuhan. Secara umum tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakannya baik bagi *civitas* akademika maupun masyarakat luar kampus. Hal ini berlaku juga untuk perpustakaan Universitas Diponegoro.

Fasilitas perpustakaan di Universitas Diponegoro memiliki ribuan judul, ribuan buah buku, dan jurnal ilmiah. Seiring dengan berkembangnya waktu, fasilitas di perpustakaan ini juga mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan selalu bertambahnya jumlah mahasiswa di kampus Universitas Diponegoro. Penambahan jumlah ilmu yang diajarkan pada Fakultas yang ada di Universitas Diponegoro mengakibatkan meningkat pula jumlah dan koleksi buku teks atau buku panduan perkuliahan. Selain buku-buku teks yang bertambah, juga terdapat penambahan koleksi jurnal, karya ilmiah diploma, skripsi, dan thesis.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian berkaitan dengan pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan membaca mahasiswa di Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an, menjadi perpustakaan.

Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI). Selanjutnya ada pula istilah pustakaloka yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan.

Pengertian perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi bukubuku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, seperti ruangan baca, rak buku, rak majalah, meja kursi baca kartukartu katalog, system pengelolaan tertentu, dan ditempatkan karyawan atau pustakawan yang melaksanakan kegiatan perpustakaan.

Perpustakaan menurut Sulisty Basuki adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.

Perpustakaan menurut Sutarno NS adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah

untuk dicari dan dipergunakan jiwa sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Perpustakaan menurut Darmono adalah sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Perpustakaan menurut UU No.43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya reka secara profesional dengan sistem yang bagus guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.

Perpustakaan menurut Reitz adalah kolek atau sekumpulan koleksi buku atau bahan lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara untuk penggunaan/keperluan membaca, konsultasi, belajar, meneliti, yang dikelola oleh pustakawan dan staff terlatih lainnya dalam rangka menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Sutarno (2003: 35) Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, sedangkan penggunaannya adalah seluruh civitas akademika.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan umum adalah sebuah ruangan atau gedung untuk menyimpan sekumpulan koleksi bahan pustaka yang diatur dan disusun sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan penggunaannya saat akan digunakan. Dimana perpustakaan sendiri memiliki fungsi

untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka. Bahan pustaka disini sendiri dapat berupa koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya reka. Perpustakaan Perguruan Tinggi pun tidak jauh beda dari perpustakaan umum, bedanya adalah bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus dibangun di area perguruan tinggi dan dikhususkan untuk mencari informasi berkaitan dengan civitas akademika perguruan tinggi.

b. Pengertian Fasilitas

Menurut Zakiah Daradjat "fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Suryo Subroto " fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian failitas Suhairsimi irikonto berpendapat, "fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha Sedangkan Fasilitas perpustakaan adalah sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan yang menjadi penunjang untuk memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam melakukan tugas dan pekerjaan (Purnomo, 2010: 10). Keberhasilan perpustakaan selain ditentukan oleh beberapa komponen, seperti staf yang berkualifikasi baik, koleksi yang memadai, gedung/ruang yang luas, dan lain-lain.

Menurut Sutarno (2008: 108) sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua benda, barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan perpustakaan. Selain itu juga ditentukan oleh parobot dan

peralatan yang memadai, serta secara fungsional mendukung kegiatan perpustakaan (Saleh dan Fahidin, 1998: 44).

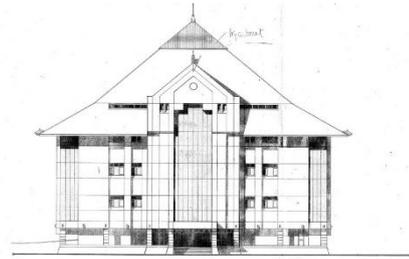
c. Definisi Kenyamanan

Secara harfiah pengertian kenyamanan dapat kita lihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan yang nyaman. Untuk memenuhi suatu keadaan yang nyaman maka harus mampu memenuhi minimal kebutuhan dasar dari manusia itu sendiri. Seperti kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal harus mampu memberikan rasa nyaman. Penjelasan yang lebih terarah menurut SNI 03-1733-2004 kriteria kenyamanan adalah sebagai berikut : dicapai dengan kemudahan pencapaian (aksesibilitas), kemudahan berkomunikasi (internal/eksternal, langsung atau tidak langsung), kemudahan berkegiatan (prasarana dan sarana lingkungan tersedia). Sehingga dapat disimpulkan jika kenyamanan adalah kondisi saat terpenuhinya kebutuhan dasar sehingga tercipta perasaan nyaman

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kalkulasi angka-angka (numeric). Metode penelitian ini oleh pakar disebut juga dengan metode positivistik sebab dilandasi oleh filsafat positivisme. Metode penelitian kuantitatif dipandang sebagai metode ilmiah sebab sifatnya yang rasional, sistematis, terukur dan objektif (Sugiyono,2013:7). metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data ini bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis.

4. DATA



Gambar 1: tampak depan

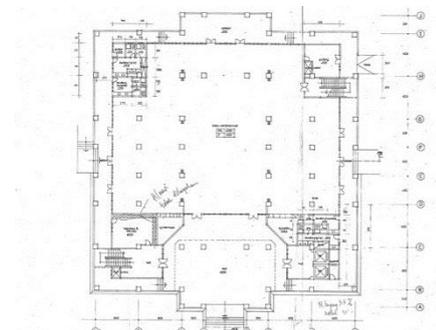
(Sumber

<https://architectstuff.wordpress.com/tag/perpustakaan-undip/>)

Perpustakaan Undip merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis di Universitas Diponegoro yang memberikan layanan perpustakaan. Selain itu UPT Perpustakaan Undip juga didukung oleh Perpustakaan yang ada di masing-masing fakultas dan jurusan. Perpustakaan Undip menempati sebuah gedung berlantai 5 di Kompleks Widya Puraya

Gambar 2: denah

(Sumber



<https://architectstuff.wordpress.com/tag/perpustakaan-undip/>)

Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Perpustakaan Universitas Diponegoro (Widya Puraya) adalah sebagai berikut:

- Ruang Layanan Administrasi
- Lounge
- Loker
- Ruang-ruang pengelola
- Tempat Fotokopi
- Sampoerna Corner

- Pojok BNI
- NBC (Nation Building Corner)
- Layanan Sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku)
- Ruang Koleksi
- Ruang Baca dan Belajar Personal
- Ruang Baca dan Belajar Kelompok
- Ruang Baca dan Belajar Komunal
- Workstation
- Ruang Pertemuan
- Tempat parkir
- Toilet pria dan wanita
- Mushola
- Pos security

5. ANALISA

Dalam menganalisa peneliti mengolah data berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan pemustaka lainnya.

Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan

Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan UNDIP terhadap kenyamanan membaca pemustaka, hal pertama yang akan dibahas adalah apakah ketersediaan ruang-ruang yang ada di Perpustakaan (Widya Puraya) UNDIP sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Hasil wawancara singkat adalah sebagai berikut:

Sumber: penulis,2020

Dari hasil wawancara singkat dan diagram diatas menunjukkan bahwa sejauh ini fasilitas yang sudah disediakan oleh Perpustakaan Universitas Diponegoro (Widya Puraya) sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pemustaka. Beberapa jawaban responden adalah:

“ Saya merasa tidak ada kekurangan dari segi fasilitas di perpustakaan ini”

“ Menurut saya fasilitas di sini sudah lengkap”



Kondisi Fasilitas

Sumber: penulis,2020

Peneliti melakukan wawancara singkat menanyakan kondisi fasilitas di Perpustakaan Universitas Diponegoro (Widya Puraya).Kondisi Fasilitas yang dimaksud seperti kondisi meja baca, kursi tempat duduk, rak buku, dll. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Dari data di atas walaupun fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Diponegoro (Widya Puraya) sudah memenuhi, tapi kondisi fasilitas tersebut tidak semuanya dalam kondisi baik menurut pemustaka yang telah diwawancara. Dari 50 orang yang diwawancara, 80% (40 orang) menyatakan fasilitas yang ada di Perpustakaan Universitas Diponegoro (Widya Puraya) dalam kondisi baik. Namun sisanya, 10% (10 orang) menyatakan fasilitas Perpustakaan Universitas Diponegoro (Widya Puraya) dalam keadaan kurang baik.



Sumber: penulis,2020

Selain itu juga didapatkan jawaban responden melalui angket yang disebar. Skala yang digunakan adalah skala likert dari nilai 1 sebagai bobot terendah dan nilai 5 sebagai bobot tertinggi. Semakin tinggi bobot yang diperoleh maka akan semakin baik kategorinya. Data berupa jawaban yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang kemudian ditabulasikan. Dari data yang diperoleh kemudian dicari nilai rata – rata dari setiap indikator, dari perhitungan tersebut.

Pencahayaan Ruang

a. Pencahayaan	
- Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen
- Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen
- Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
- Area sirkulasi	600 lumen
- Area pengolahan	400 lumen
- Area akses tertutup (<i>closed access</i>)	100 lumen
- Area koleksi buku	200 lumen
- Area kerja	400 lumen
- Area pandang dengar	100 lumen

Kondisi pencahayaan perlu menjadi pertimbangan dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan. Pencahayaan yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca buku, majalah, serta kegiatan membaca lainnya. Perpustakaan memerlukan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca. Pencahayaan harus diupayakan agar memadai bagi berbagai tempat yang digunakan dalam ruang perpustakaan. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) standar pencahayaan perpustakaan adalah sebagai berikut:



gambar 3 : pencahayaan alami di area baca

Di perpustakaan ini menerapkan dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pada area yang menggunakan pencahayaan alami, cahaya matahari masuk melalui jendela kaca bening. Cahaya yang dihasilkan pun sudah cukup untuk menerangi kebutuhan membaca di area

no	pertanyaan	skor					Mean skor	Mean total	total
		1	2	3	4	5			
1.	Cahaya merata di seluruh ruangan	0	0	5	11	34	4,58	4,49	50
2.	Warna cahaya lampu tidak membuat mata sakit	0	0	3	21	26	4,58	4,49	50
3	Perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai	0	1	2	27	20	4,32	4,49	50
Total		0	1	10	59	80	4,49		

tersebut.

Sedangkan pada area yang menerapkan pencahayaan buatan, sumber cahaya berasal dari lampu yang dipasang merata di dalam ruangan perpustakaan tersebut. Penerangan buatan yang diterapkan adalah penerangan umum-langsung. Sinar yang dihasilkan pun dipancarkan secara merata di seluruh sudut



ruang.

gambar 4:pencahayaan buatan

Sumber: penulis,2020

Dilakukan wawancara singkat untuk mengetahui pendapat pemustaka lainnya mengenai penerangan yang ada di perpustakaan ini. Hasil yang didapat adalah:

no	pertanyaan	skor					Mean skor	Mean total	total
		1	2	3	4	5			
1.	Kondisi dinding ruangan perpustakaan dalam kondisi yang baik	0	1	4	20	25	4.38	4.21	50
2.	Karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih	0	2	7	22	19	4.12	4.21	50
3	Lantai yang ada di dalam perpustakaan dalam kondisi baik.	0	3	7	21	19	4.12	4.21	50
4	Kaca-kaca (jendela,dll) yang ada di perpustakaan selalu dibersihkan	0	2	9	19	20	4.14	4.21	50
5	Pintu dan jendela di ruangan perpustakaan tidak rusak.	0	1	5	21	23	4.32	4.21	50
Total		0	9	32	103	106	4.21		

Sumber:kuesioner yang diolah

Dari hasil wawancara didapat bahwa penerangan yang ada di perpustakaan tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk membaca pemustaka baik pada area yang menerapkan pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan. Selain itu juga didapat jawaban responden dari angket yang disebarkan. Berikut hasilnya.



Sumber: penulis,2020

Berdasarkan table kuesioner diatas, pencahayaan yang ada di perpustakaan WP Undip sudah sangat baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan variable pencahayaan sebesar 4.49. Penilaian tertinggi pada pencahayaan adalah cahaya yang merata di seluruh ruang dan warna cahaya lampu yang tidak menyilaukan, yaitu sebesar 4.58.

Penghawaan



Sumber: penulis,2020

Penghawaan yang baik, bilamana pengguna ruangan merasa nyaman beraktifitas di dalamnya. Penghawaan alami mengandalkan udara yang masuk ke dalam ruangan melalui ventilasi dan jendela. Sedangkan penghawaan buatan merupakan sistem tata udara yang menurut I Nyoman Susanto menggunakan alat pengkondisian udara (AC- Air Conditioner) yang berfungsi untuk mempertahankan suhu dan kelembapan di dalam ruangan dengan cara menyerap kelembapan di dalam ruang.

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari tempat bertekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah. Karena itu perletakan bukaan dinding/lubang angin juga harus diperhatikan fungsinya

Jika fungsinya untuk mengalirkan udara panas dari dalam ruangan keluar, maka lubang angin diletakkan di bagian tertinggi. Misalnya lubang berkipas angin di plafon kamar mandi (exhaust fan). Lubang angin demikian, efektif untuk mengalirkan udara panas akibat penggunaan air panas untuk mandi. Selain bukaan pada dinding, perlu diperhatikan adanya angin yang mengalir di bawah atap. Dengan demikian suhu udara di dalam ruangan menjadi lebih rendah.

Di Perpustakaan Universitas Diponegoro sendiri menerapkan penghawaan buatan yang dibantu dengan AC. Untuk mengetahui apakah penghawaan yang digunakan sudah dirasa cukup nyaman, dilakukan wawancara dengan pemustaka yang ada di sana.

Berdasarkan hasil responden, penghawaan yang dihasilkan sudah dirasa cukup baik. Selain itu juga didapat jawaban responden dari angket yang disebar. Berikut hasilnya.

no	pertanyaan	skor					Mean skor	Mean total	total
		1	2	3	4	5			
1.	Terdapat ventilasi udara di dalam ruang perpustakaan	18	20	5	5	2	2.06	3.76	50
2.	Terdapat pendingin ruang (AC/kipas angin) didalam perpustakaan	0	0	0	20	30	4.6	3.76	50
3	Penataan dan pemasangan pendingin ruang (AC/kipas angin) tidak mengganggu kegiatan yang di dalam perpustakaan	0	0	5	19	26	4.12	3.76	50
4	Suhu udara dalam ruangan tidak menyebabkan kedinginan maupun kepanasan.	0	2	6	19	23	4.26	3.76	50
	Total	18	22	16	63	81	3.76		

Sumber: kuesioner yang diolah

Berdasarkan hasil responden, penghawaan yang ada di perpustakaan WP Undip sudah dirasa cukup baik, dengan nilai keseluruhan variable sebesar 3.76. Penilaian tertinggi terdapat pada adanya pendingin ruang (AC/Kipas angin) di dalam perpustakaan.

Penghawaan alami atau ventilasi alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka. Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari tempat bertekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah. Karena itu perletakan bukaan dinding/lubang angin juga harus diperhatikan fungsinya. Jika fungsinya untuk mengalirkan udara panas dari dalam ruangan keluar, maka lubang angin diletakkan di bagian tertinggi. Misalnya lubang berkipas angin di plafon kamar mandi (exhaust fan). Lubang angin demikian, efektif untuk mengalirkan udara panas akibat penggunaan air panas untuk mandi. Selain bukaan pada dinding, perlu diperhatikan adanya angin yang mengalir di bawah atap. Dengan demikian suhu udara di dalam ruangan menjadi lebih rendah. Sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan dapat

memberikan kenyamanan. Menurut Grandjen (1993) dalam Purnomo, Hari (2000) merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat dilampaui oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu sebesar 35 – 40 oC untuk negara dengan 2 musim seperti di Indonesia. Suhu udara ruangan di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sudah memadai. Terdapat pendingin ruangan (air conditioner/ kipas angin) didalam perpustakaan. Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (air conditioner/ kipas angin) juga tidak mengganggu kegiatan (membaca, mengerjakan tugas, dll) yang dilakukan didalam perpustakaan. Standar kenyamanan suhu udara di negara Indonesia berpedoman pada standar Amerika (ANSI/ ASHARE, 1992; 55 dalam Karyono T.H. 2001).

“jendela nako dapat menghasilkan sirkulasi udara yang optimal. Bilah-bilah pada jendela dapat diubah posisinya sehingga aliran udara dapat diarahkan sesuai keinginan. Pada saat kecepatan angin tinggi jendela nako dapat menjadi penahan angin sehingga kecepatan angin yang masuk dapat berkurang”

Mereka merekomendasikan suhu nyaman 22,5 oC – 26 oC atau disederhanakan menjadi 24 oC atau rentang 22 oC hingga 26 oC. Dengan adanya pedoman tersebut, maka dapat diketahui bahwa iklim merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kenyamanan terhadap tubuh manusia, karena kondisi ideal seseorang melaksanakan kegiatannya secara optimal tergantung pada kenyamanannya ketika seseorang tersebut berada disuatu lingkungan.

6. KESIMPULAN

Penghawaan yang baik, bilamana pengguna ruangan merasa nyaman beraktifitas di dalamnya. Penghawaan alami mengandalkan udara yang masuk ke dalam ruangan melalui ventilasi dan jendela. Sedangkan penghawaan buatan merupakan sistem tata udara yang menurut I Nyoman Susanto menggunakan alat pengkondisian udara (AC- Air Conditioner) yang berfungsi untuk mempertahankan suhu dan kelembapan di dalam ruangan dengan cara menyerap kelembapan di dalam ruang.

Penghawaan alami atau ventilasi alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka. Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari tempat bertekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah. Karena itu perletakan bukaan dinding/lubang angin juga harus diperhatikan fungsinya. Jika fungsinya untuk mengalirkan udara panas dari dalam ruangan keluar, maka lubang angin diletakkan di bagian tertinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan membaca di Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang dapat disimpulkan bahwa pemustaka sudah puas dan nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan. Sebagian besar mengatakan fasilitas yang disediakan sudah dapat memenuhi kebutuhan mereka yang kebanyakan ingin membaca dan mencari referensi di sana. Walaupun berdasarkan wawancara ada beberapa kekurangan seperti tidak dapat mengakses jaringan yang disediakan di sana untuk beberapa orang saja, namun secara keseluruhan mereka tetap merasa puas dan nyaman di sana.

Karena Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjungnya dan diberikan fasilitas yang baik. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan mendorong pengunjungnya untuk lebih betah di sana.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada di sana agar mahasiswa lebih nyaman berada di perpustakaan. Selain itu juga tetap mempertahankan pencapaian yang sudah dicapai oleh Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

b. Bagi pemustaka, diharapkan memberikan masukan kepada pihak perpustakaan ketika ada kendala-kendala yang dihadapi mengenai masalah yang berkaitan dengan Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

c. Perpustakaan sebagai unit informasi yang didalamnya terdapat berbagai aspek seperti ruang atau gedung, koleksi atau bahan pustaka, perlengkapan, peralatan, sumber daya manusia, dan seharusnya sudah memberikan layanan yang memuaskan bagi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1989 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

D.K. Ching, Francis. 2000. Arsitektur, bentuk, ruang, dan susunan. Jakarta. Erlangga

M. Ainut Taqwim. 2012. Skripsi ; Kajian tata ruang dalam berdasarkan kenyamanan pengguna ruang (studi kasus : kantor Kecamatan Weleri Kendal).Universitas Negeri Semarang

Neufert, Ernst. 2004. Data Arsitek Jilid 2 . Jakarta : Erlangga

<https://pujihastuti.blogspot.com/2012/02/kegiatan-utama-di-perpustakaan.html>

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kenyamanan>

Panero, Julius. 1979. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta : Erlangga

<https://digilib.undip.ac.id/v2/2012/03/21/profil-perpustakaan-undip/>

<https://architectstuff.wordpress.com/tag/perpustakaan-undip/>

Istiana, purwani. 2014. Layanan Perpustakaan. Yogyakarta: Ombak.